

PERSEPSI ANAK MUDA TERHADAP PEMILU DAN PILKADA SERENTAK TAHUN 2024 (PERIODE DESEMBER 2022)

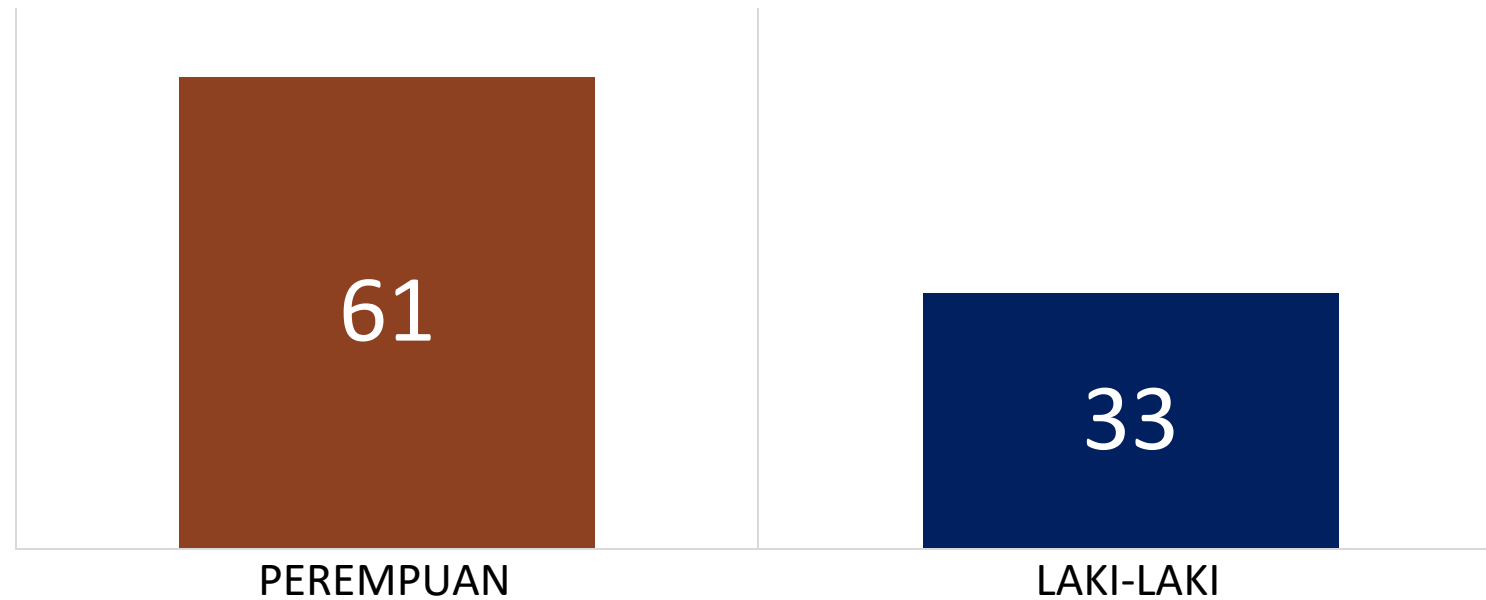
THE INDONESIA INSTITUTE, CENTER FOR PUBLIC POLICY RESEARCH

5 DESEMBER - 19 DESEMBER 2022

METODOLOGI

❖ Teknik pengumpulan data dalam riset ini menggunakan angket (kuesioner). Angket yang digunakan dalam riset ini angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. ❖ Penyebaran angket ini menggunakan *platform* Google Form, disebar dari tanggal 5 Desember hingga 19 Desember 2022. Jumlah yang dapat dihimpun sebanyak 105 responden dan yang dapat dianalisa sebanyak 94 responden. ❖ Untuk memperoleh data primer yang ditetapkan yaitu anak muda, tim The Indonesian Institute (TII) menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Teknik sampling ini dipilih karena keterbatasan tim TII mendapatkan data sampel pemilih muda yang ditetapkan. ❖ Kriteria sampel yang ditetapkan adalah 1) Laki-laki dan perempuan; 2) usia antara 17 hingga 30 tahun atau sudah atau pernah kawin yang terdaftar dalam pemilihan. ❖ Penggunaan teknik *snow ball sampling* kurang mewakili populasi, sehingga angket ini tidak menggambarkan secara keseluruhan pandangan anak muda di Indonesia. Namun, hasil angket ini dapat menjadi bagian gambaran terkait pandangan politik anak muda jelang Pemilu dan Pilkada Serentak 2024.

PROFIL RESPONDEN: GENDER

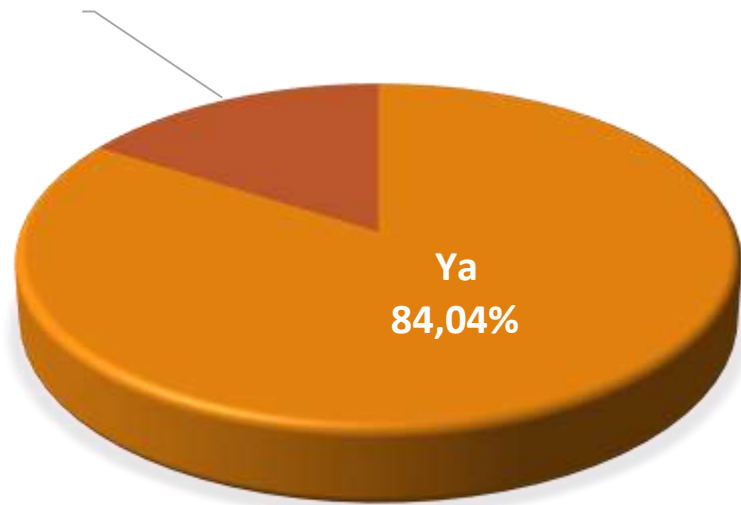


PROFIL RESPONDEN: DOMISILI

Provinsi	Jumlah
Lampung	24
DKI Jakarta	12
Nusa Tenggara Barat	12
Jawa Barat	8
Sulawesi Selatan	7
Banten	5
Kalimantan Barat	4
Maluku	3
Jawa Timur	2
Yogyakarta	2
Nusa Tenggara Timur	2
Riau	2
Kalimantan Selatan	1
Kalimantan Timur	1
Aceh	1
Bali	1
Sumatera Utara	1
Sumatera Barat	1
Jawa Tengah	1
Papua	1
Papua Barat	1
Papua Tengah	1
Sulawesi Tenggara	1

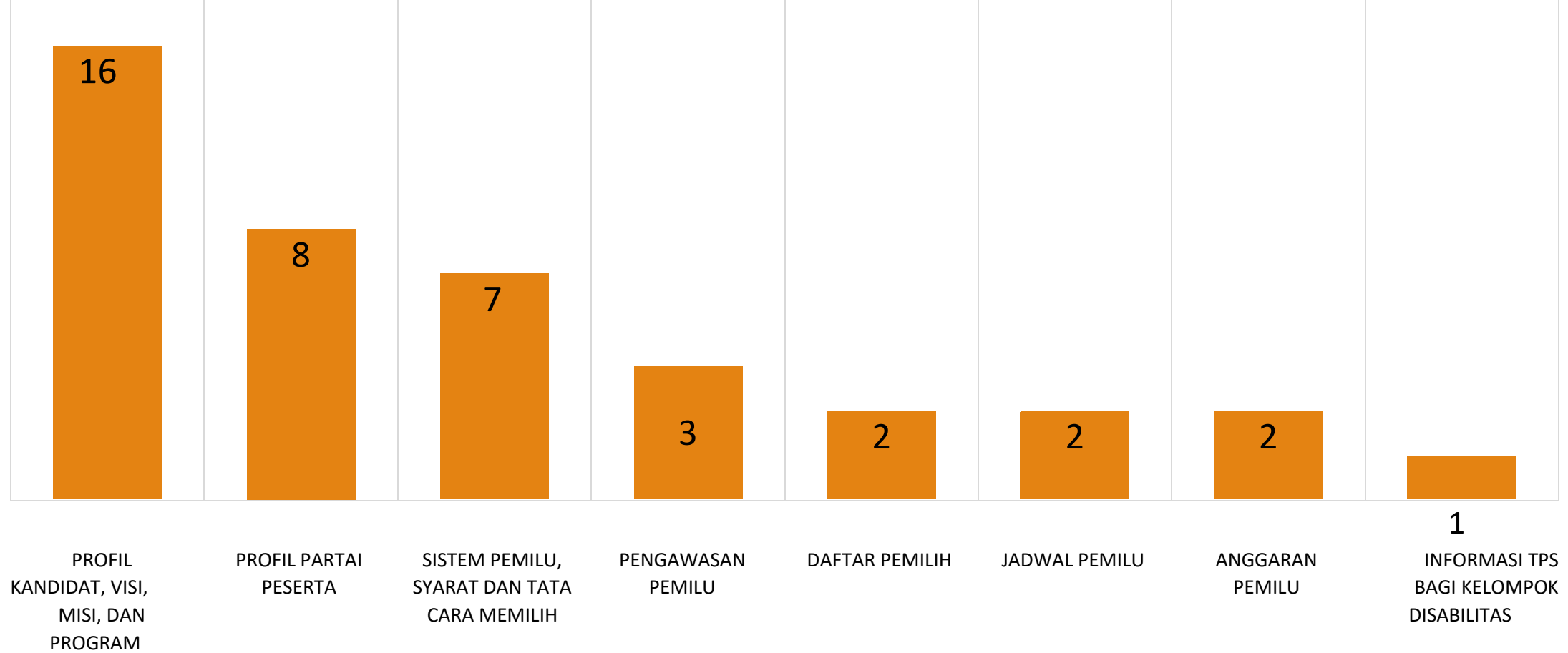
TEMUAN ANGGKET

INFORMASI PEMILU DAN PILKADA
SERENTAK 2024



Berdasarkan temuan angket yang dilakukan oleh TII pada 5 – 19 Desember 2022, dari 94 responden, sebanyak 84.04 persen anak muda mengetahui Pemilu yang akan diselenggarakan pada 14 Februari 2024 dan Pilkada Serentak 27 November 2024. Sedangkan 15.96 persen masih belum mengetahui.

INFORMASI YANG DIBUTUHKAN TERKAIT PEMILU DAN PILKADA SERENTAK 2024

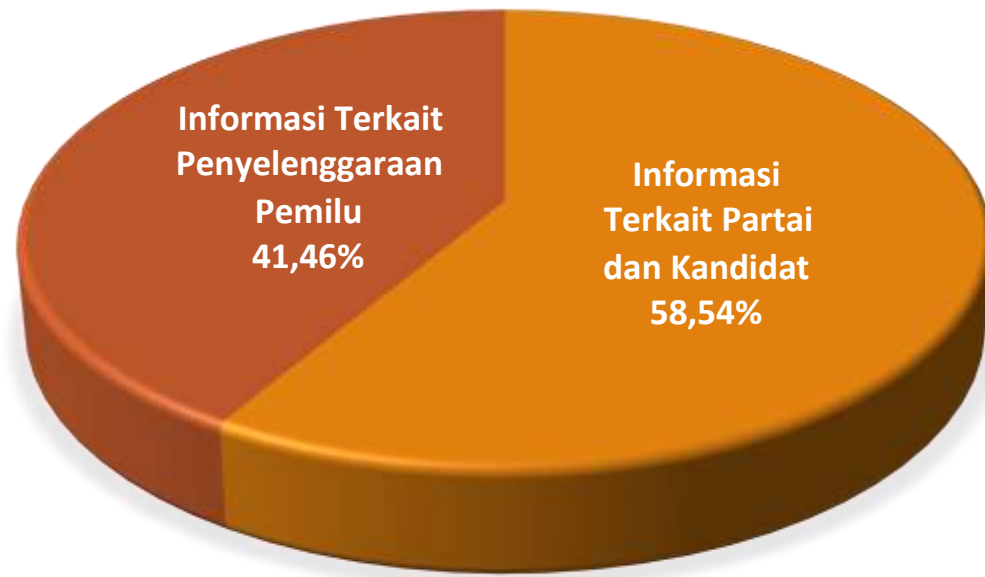


Berdasarkan temuan angket yang dilakukan oleh TII pada 5 – 19 Desember 2022, dari 94 responden yang menjawab pertanyaan terbuka, sebanyak 16 jawaban membutuhkan informasi terkait profil kandidat, visi misi dan program capres, 8 jawaban membutuhkan informasi terkait profil partai dan 7 jawaban membutuhkan informasi terkait penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada Serentak 2024. Selain itu terdapat jawaban lain seperti terkait dengan pengawasan pemilu, daftar pemilih, jadwal, anggaran dan informasi TPS bagi kelompok disabilitas.

INFORMASI YANG DIBUTUHKAN

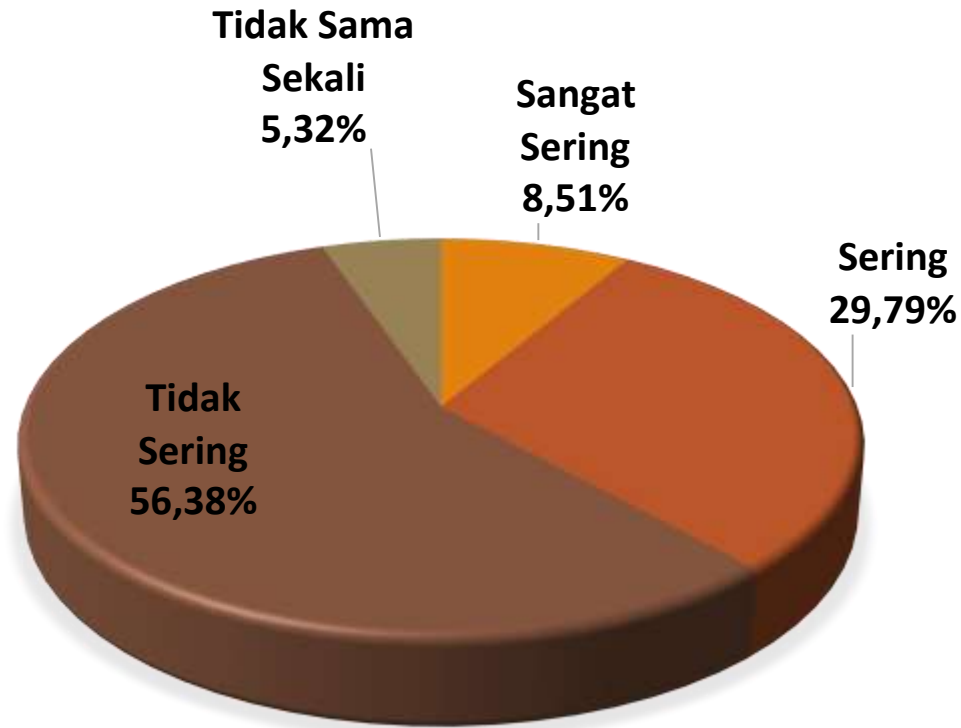
TERKAIT

PEMILU DAN PILKADA SERENTAK 2024



Berdasarkan temuan jawaban terbuka tentang informasi yang dibutuhkan anak muda terkait Pemilu dan Pilkada Serentak 2024, maka persentase-nya yaitu 58.54 persen membutuhkan informasi terkait partai dan kandidat capres. Selanjutnya, 41.46 persen membutuhkan informasi terkait penyelenggaraan pemilu.

SEBERAPA SERING AKSES BERITA



POLITIK

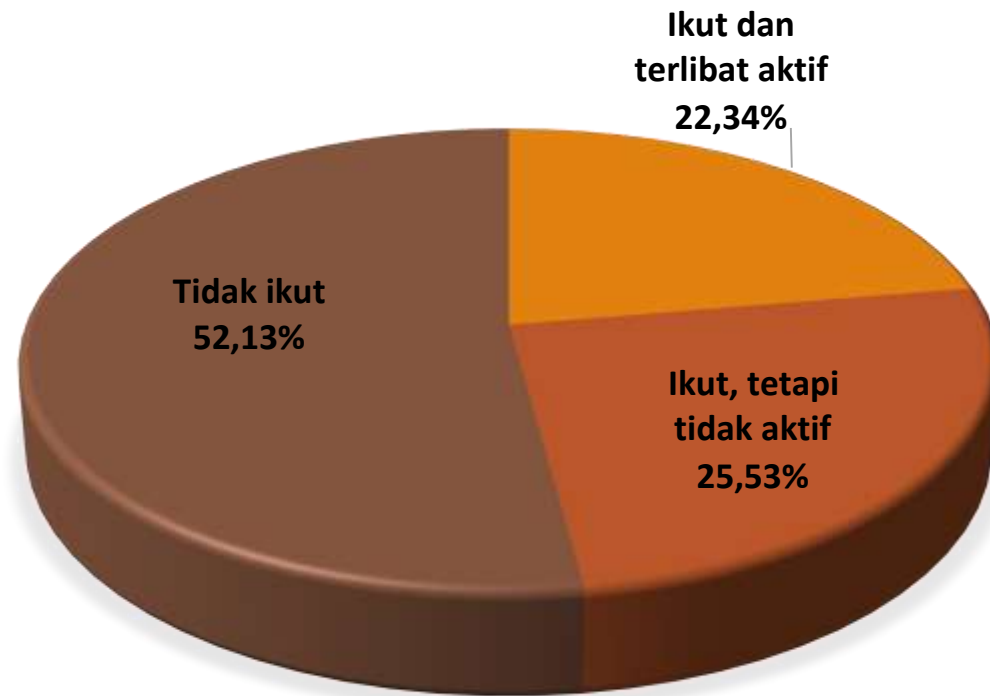
Berdasarkan temuan angket TII, dari 94 responden. Sebagian besar anak muda jarang (56.38 persen) bahkan tidak sama sekali (5.32 persen) mengakses berita tentang politik. Sedangkan, anak muda yang sering mengakses berita politik sebanyak 29.79 persen dan hanya 8.51 persen yang menjawab sangat sering.

KEIKUTSERTAAN PADA PERKUMPULAN DI
LINGKUNGAN
RUMAH (KARANG TARUNA/ PENGURUS RT/ RW)



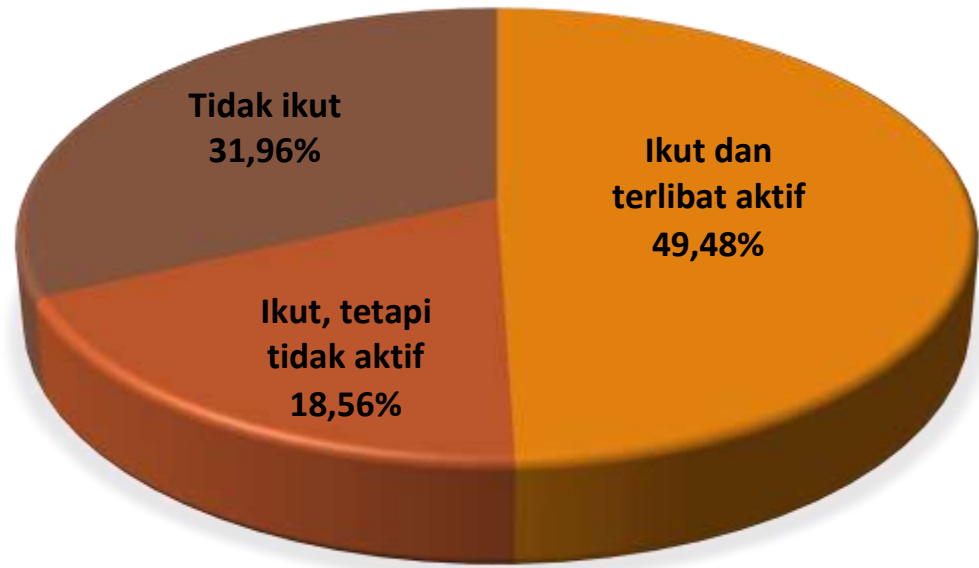
Berdasarkan temuan angket TII, sebagian besar anak muda tidak ikut (56.38 persen) dalam perkumpulan di lingkungan rumah seperti di kepengurusan karang taruna atau pengurus RT/ RW. Sedangkan, yang ikut tetapi tidak aktif sebanyak 29.79 persen dan yang ikut dan aktif hanya 13.83 persen.

KEIKUTSERTAAN PADA PERKUMPULAN ATAU ORGANISASI KEAGAMAAN?



Berdasarkan temuan angket TII, sebagian besar anak muda tidak ikut (52.13 persen) dalam organisasi keagamaan. Sedangkan, yang ikut tetapi tidak aktif sebanyak 25.53 persen dan yang ikut dan aktif sebesar 22.34 persen.

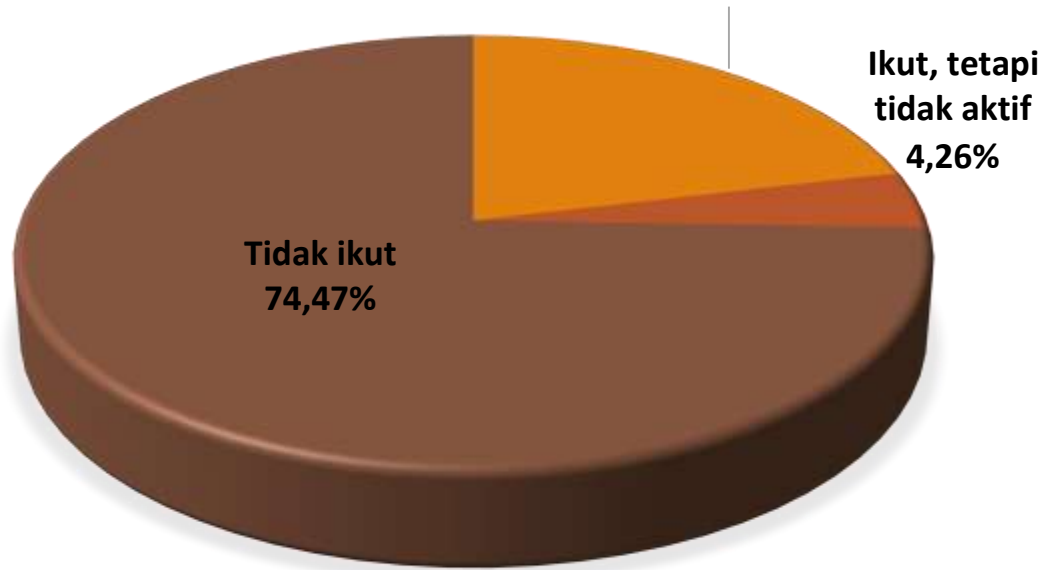
KEIKUTSERTAAN PADA PERKUMPULAN ATAU ORGANISASI PELAJAR/ MAHASISWA/ PEMUDA



Berdasarkan temuan angket TII, hampir sebagian besar anak muda ikut dan terlibat aktif (49.48 persen) dalam organisasi pelajar/ mahasiswa/ kepemudaan. Sedangkan, yang ikut tetapi tidak aktif sebanyak 18.56 persen dan yang tidak ikut sebesar 31.96 persen.

KEIKUTSERTAAN PADA LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM)

Ikut dan Berdasarkan temuan angket TII, sebagian **terlibat aktif** besar anak muda tidak ikut (74.47 persen)



21,28% dalam organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sedangkan, yang ikut dan aktif sebanyak 21.28 persen dan yang ikut, tetapi tidak aktif sebesar 4.26 persen.

LSM yang diikuti oleh para responden yaitu, LSM yang bergerak dalam bidang bantuan hukum; Perempuan; Lingkungan; Anti Narkoba; Kepemiluan; dan Pendidikan

Kebhinnekaan

KEIKUTSERTAAN

PADA PARTAI POLITIK

Berdasarkan temuan angket TII, mayoritas

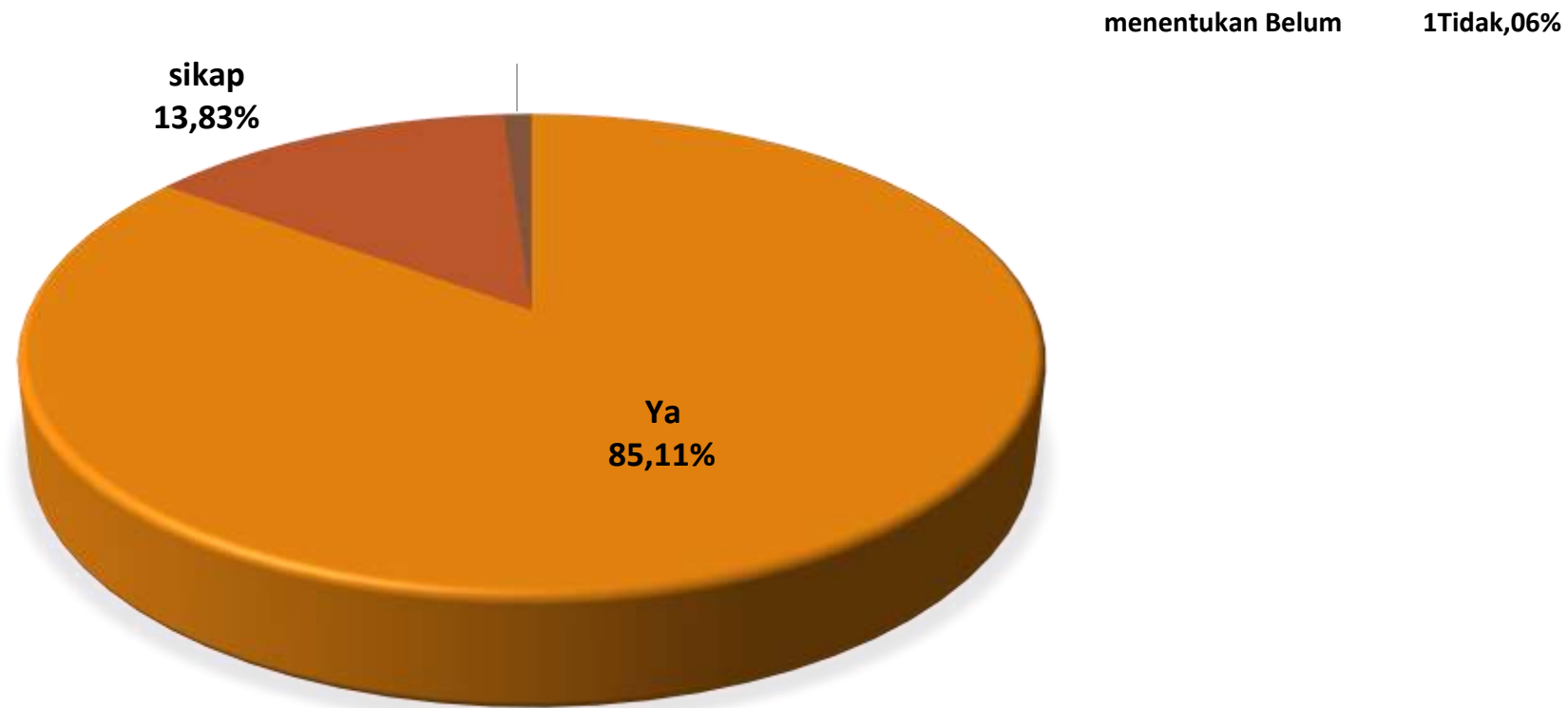
anak muda tidak ikut (91.49 persen) partai dalam pengurus



partai politik politik. Sedangkan, yang ikut, tetapi hanya menjadi anggota biasa sebanyak 5.32 persen dan yang ikut dan terlibat dalam pengurus sebesar 3.19 persen.

Jika ditanyakan kepada responden yang ikut partai politik mayoritas mereka menjawab: **“Karena ingin menjadi anggota legislatif..”**

RENCANA MENGGUNAKAN HAK PILIH PADA PEMILU DAN PILKADA SERENTAK 2024

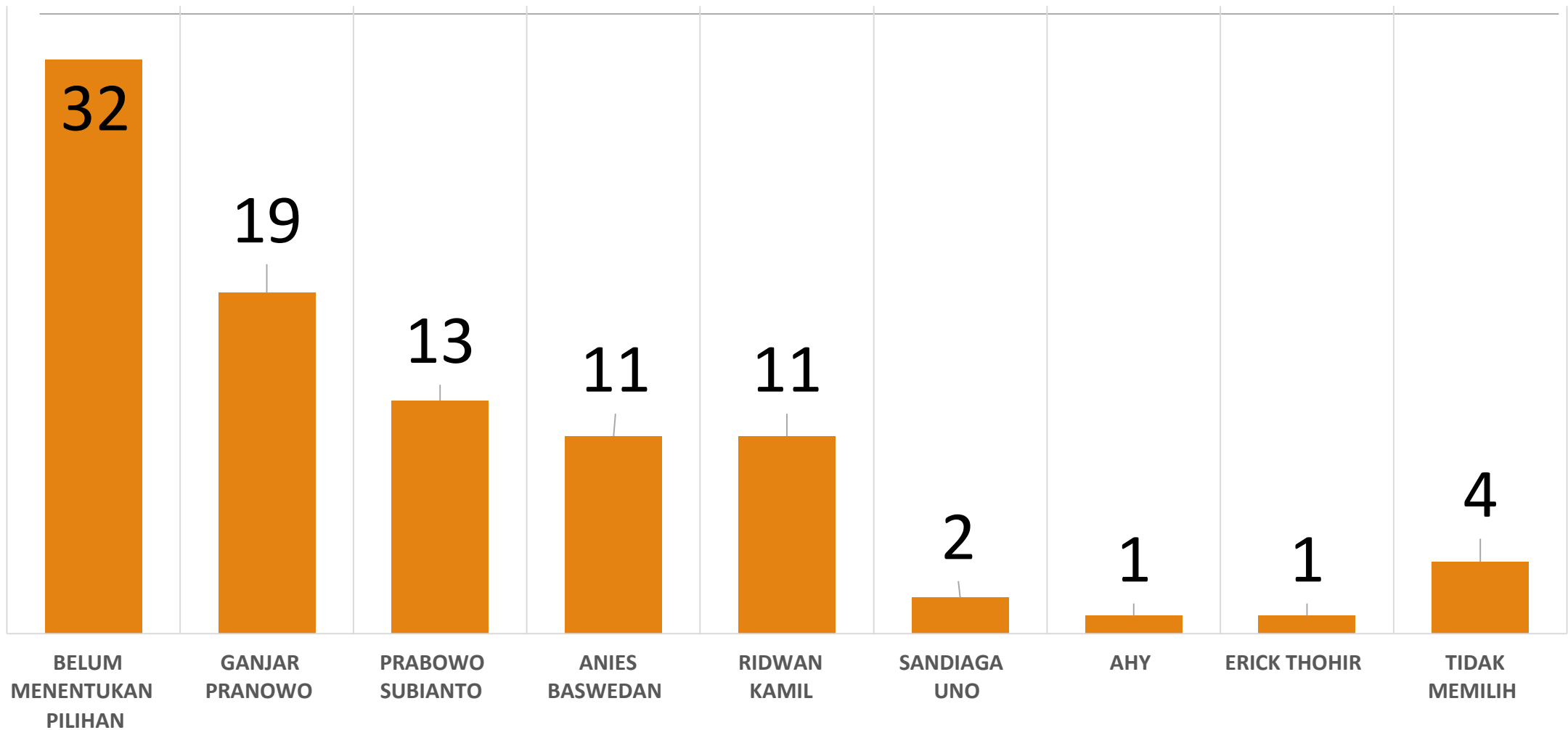


- Pada mayoritas grafik responden berikut mengatakan ini terlihat bahwa akan berpartisipasi dengan cara menggunakan hak pilihnya pada

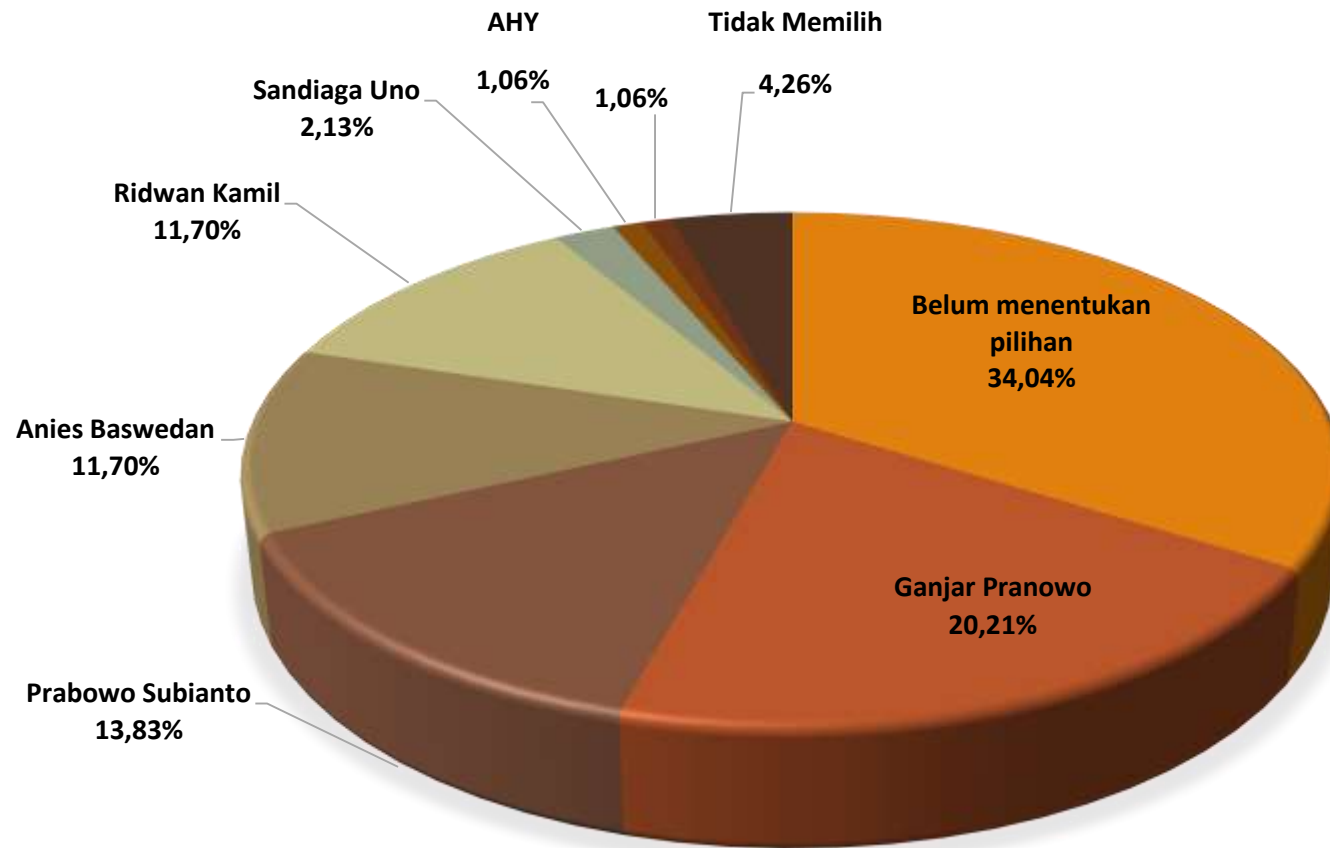
2024. Artinya, tingkat partisipasi politik anak muda cukup baik

- Selain itu, terdapat 13,83 responden anak muda yang belum menentukan sikap.
- Hanya sebagian kecil responden yang tidak akan menggunakan hak pilih.

PILIHAN CAPRES, JIKA PEMILU HARI INI



PERSENTASE PILIHAN CAPRES, JIKA PEMILU HARI INI



Erick

Thohir ➤ Pada grafik berikut ini terlihat bahwa mayoritas

responden muda belum menentukan pilihan (34,04%)

➤ Bagi yang sudah menentukan pilihan, anak muda mayoritas memilih Ganjar Pranowo (20,21%)

➤ Di urutan kedua, pilihan anak muda adalah Prabowo Subianto (13,83%)

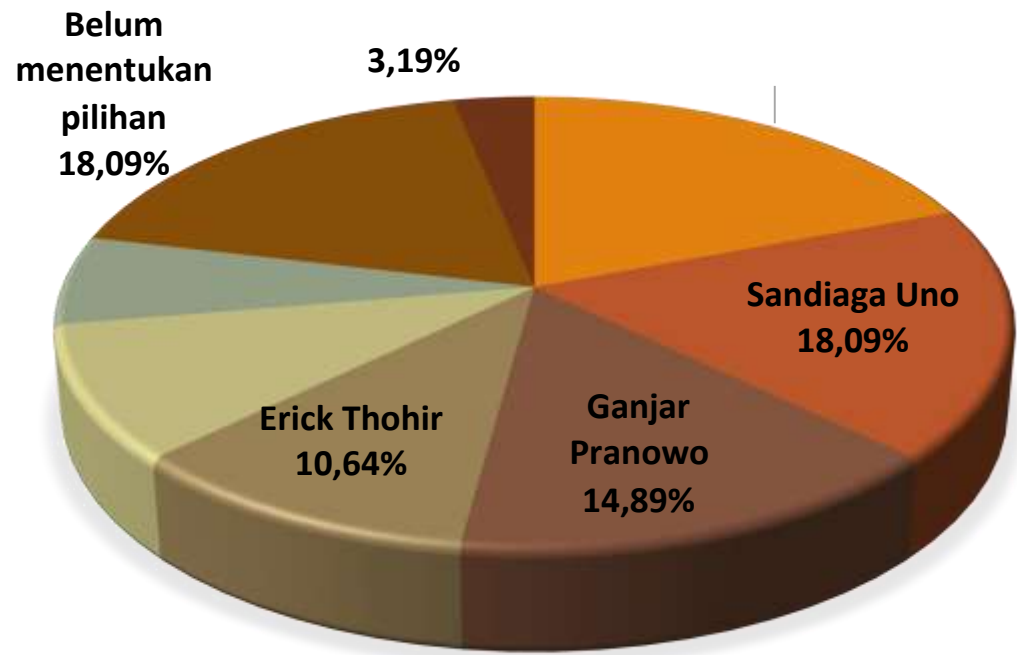
➤ Selanjutnya, di peringkat ketiga terdapat dua nama dengan persentase yang sama yaitu Anies Baswedan dan Ridwan Kamil (11,70%)

➤ Berdasarkan persentase pilihan capres, terlihat bahwa pilihan anak muda serupa dengan hasil survei di beberapa lembaga yang mengerucut pada 3 nama teratas yaitu Ganjar Pranowo,

Prabowo Subianto, dan Anies Baswedan

CAPRES POTENSIAL YANG DAPAT MEMBUKA LAPANGAN PEKERJAAN LEBIH BANYAK JIKA TERPILIH

➤ Pada grafik berikut ini, pemilih muda mengatakan



Tidak memilih Ridwan Kamil bahwa Capres potensial yang dapat membuka

19,15%

Ridwan Kamil sebesar 19,15 persen.

➤ Namun, jumlah tersebut juga tidak jauh berbeda dengan jumlah responden yang belum menentukan pilihannya yaitu sebanyak 18,09 persen.

➤ Di angka yang sama, pemilih muda menentukan

lapangan pekerjaan lebih banyak jika terpilih adalah

Prabowo

Subianto



Anies

Baswedan

9,57%

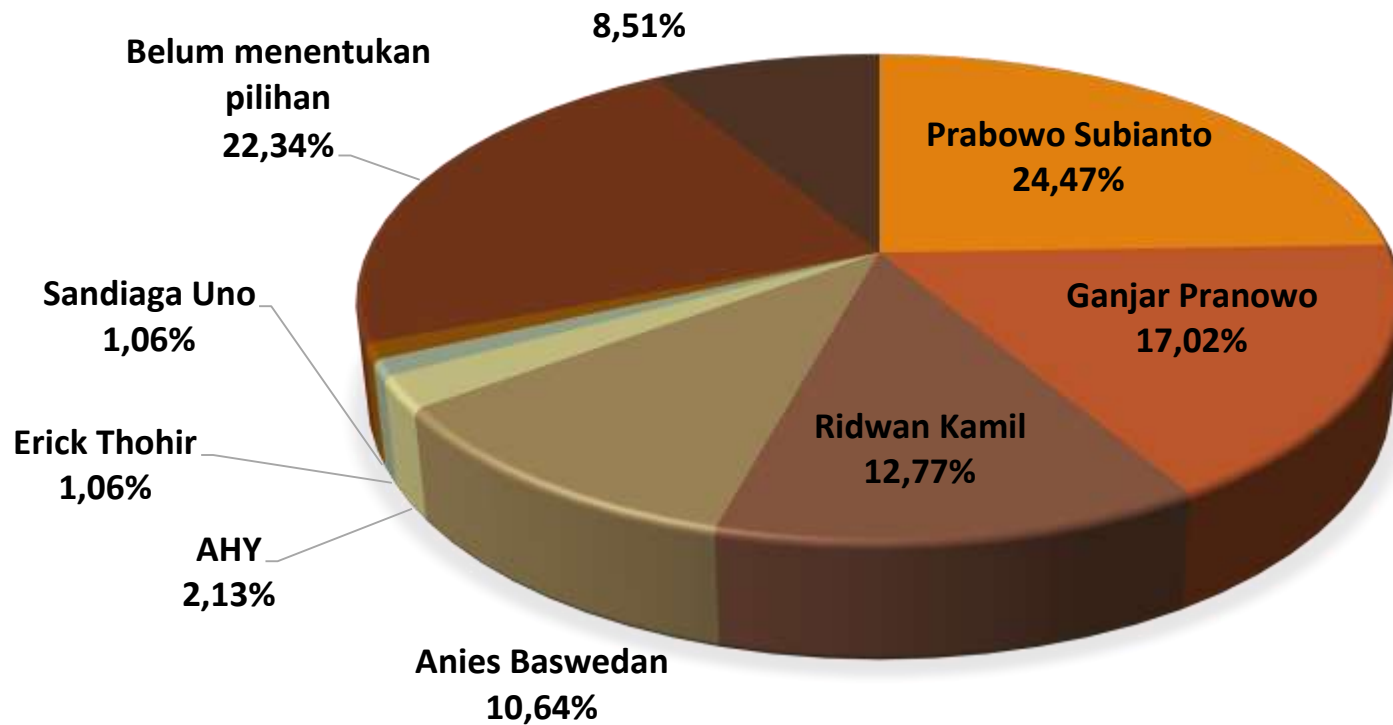
Sandiaga Uno sebagai Capres potensial yang dapat membuka lapangan pekerjaan lebih banyak jika terpilih.

- Hal tersebut diperkirakan karena latar belakang Sandiaga Uno yang seorang pengusaha dan juga memiliki kedekatan dengan pemilih muda.

CAPRES POTENSIAL YANG DAPAT MENGATASI PERMASALAHAN KORUPSI DI INDONESIA JIKA TERPILIH

Tidak memilih

- Pada grafik berikut ini terlihat bahwa terdapat

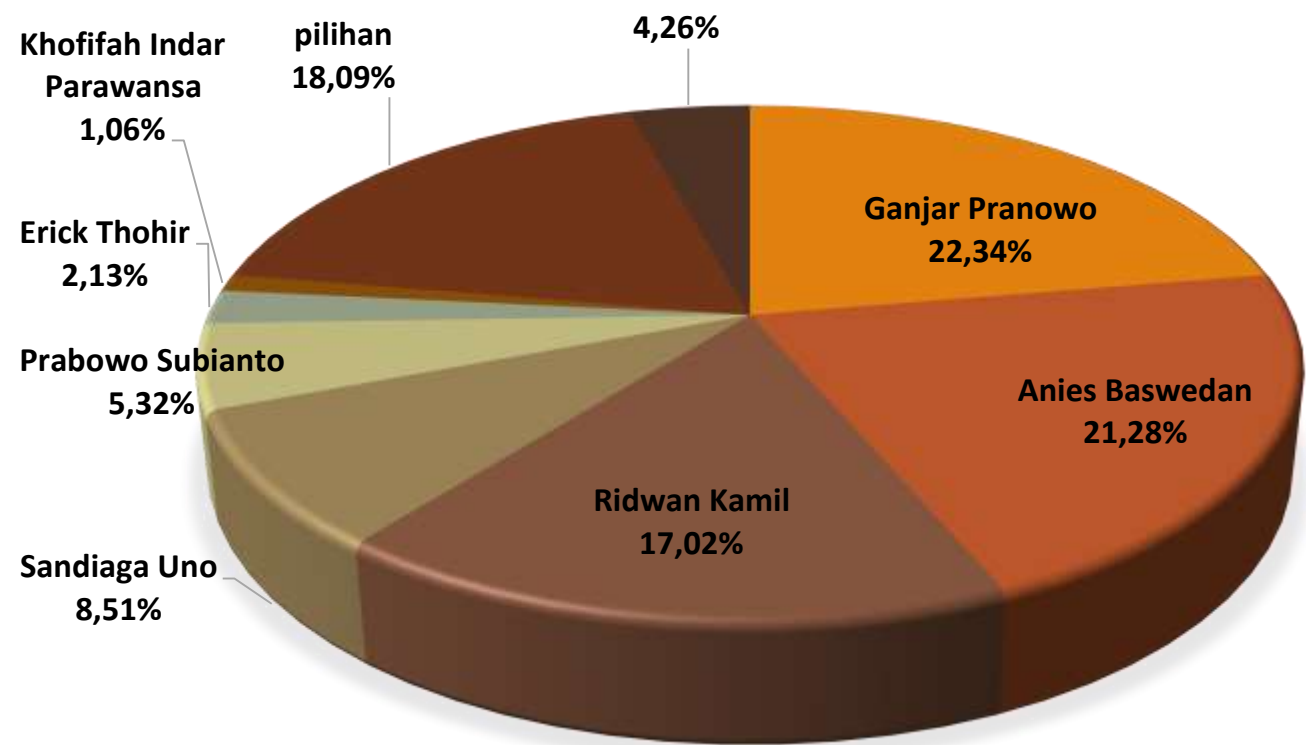


tiga nama yang dianggap oleh anak muda sebagai capres yang dapat mengatasi permasalahan korupsi di Indonesia jika terpilih, yaitu Prabowo Subianto, Ganjar Pranowo, dan

- Anak muda mayoritas memilih Prabowo Subianto sebagai capres yang dapat mengatasi permasalahan korupsi di Indonesia (24,47%)
- Di urutan kedua, pilihan anak muda adalah Ganjar Pranowo (17,02%)
- Selanjutnya, di peringkat ketiga terdapat Ridwan Kamil (12,77%)

Ridwan Kamil.

CAPRES POTENSIAL YANG DAPAT MEMAJUKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA JIKA TERPILIH



- **Belum menentukan** **Tidak memilih**
 Pada grafik berikut ini, pemilih muda mengatakan bahwa Capres potensial yang dapat memajukan

pendidikan di Indonesia jika terpilih adalah Ganjar Pranowo (22,34%)

Di peringkat dua, terdapat nama Anies Baswedan sebesar 21,28 persen

Grafik tersebut juga memperlihatkan bahwa masih banyak responden yang belum menentukan pilihan yaitu 18,09 persen.

Selain itu, jika digabung dengan responden yang tidak memilih, jumlahnya menjadi cukup besar yaitu 22,35 persen.

Hasil jajak pendapat ini juga menjadi catatan kritis bagi Anies Baswedan dimana Anies Baswedan yang pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan namun tidak menjadi pilihan utama responden.

KESIMPULAN & REKOMENDASI

KESIMPULAN

- Berdasarkan temuan angket yang dilakukan oleh TII pada 5 – 19 Desember 2022, dari 94 responden, sebanyak 84.04 persen anak muda mengetahui Pemilu yang akan diselenggarakan pada 14 Februari 2024 dan Pilkada Serentak 27 November 2024. Sedangkan 15.96 persen masih belum mengetahui.
- Menariknya dalam temuan angket kali ini, pada jawaban terbuka terkait informasi yang dibutuhkan terkait Pemilu dan Pilkada Serentak 2024, banyak anak muda yang memerlukan informasi terkait profil partai dan kandidat. Hal ini menggambarkan bahwa partai politik maupun kandidat capres belum menjangkau anak muda secara optimal.
- Selain itu, anak muda juga masih membutuhkan informasi terkait penyelenggaraan pemilu, dari tata cara hingga informasi TPS kelompok disabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa perlu sosialisasi yang lebih baik lagi dari penyelenggara pemilu, khususnya Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk memberikan informasi tentang Pemilu dan Pilkada serentak 2024 yang menjangkau anak muda.
- Temuan terkait kebutuhan informasi diatas sangat wajar dikarenakan sebagian besar responden yang notabene anak muda jarang bahkan tidak sama sekali mengakses berita politik, sehingga mereka membutuhkan informasi terkait profil partai dan kandidat serta penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada Serentak 2024.
- Selanjutnya, berdasarkan temuan angket ini juga menggambarkan keterlibatan politik anak muda dalam sebuah perkumpulan atau organisasi. Karena perkumpulan atau organisasi merupakan media sosialisasi politik yang berkaitan erat dengan tingkat keterlibatan politik. Secara umum, responden paling banyak terlibat aktif dalam organisasi pelajar/ mahasiswa/ kepemudaan. Selain itu, untuk keterlibatan di organisasi keagamaan dan lingkungan cukup banyak anak muda yang terlibat. Akan tetapi, untuk keikutsertaan di LSM dan partai politik masih sangat rendah. Bahkan mayoritas responden tidak mengikuti sama sekali partai politik. Hal ini menggambarkan keterlibatan politik yang rendah dari anak muda dengan partai politik.

KESIMPULAN

- Berdasarkan temuan angket ini, walaupun informasi yang masih minim mengenai partai dan kandidat serta keterlibatan dalam partai politik yang rendah. Namun, mayoritas responden mengatakan berencana akan menggunakan hak pilihnya pada Pemilu dan Pilkada 2024. Artinya, terdapat kesadaran politik dari anak muda untuk berpartisipasi dalam Pemilu dan Pilkada Serentak 2024. Walaupun masih terdapat 13,83 persen responden anak muda yang belum menentukan sikapnya.
- Selanjutnya, angket ini juga menemukan bahwa sebagian besar anak muda juga belum menentukan pilihan terhadap kandidat calon presiden. Sedangkan pilihan anak muda kepada kandidat calon presiden sama dengan hasil sejumlah hasil survei yang menempatkan Ganjar Pranowo di urutan pertama dengan 20,21 persen. Di urutan kedua, Prabowo Subianto dengan 13,83 persen. Selanjutnya, di peringkat ketiga terdapat dua nama dengan persentase yang sama yaitu Anies Baswedan dan Ridwan Kamil 11,70 persen.
- Namun, dalam angket ini juga menemukan adanya pilihan yang berbeda jika dikaitkan antara nama capres dan isu ditanyakan. Dalam isu lapangan kerja, responden lebih memilih Ridwan Kamil yang berbeda tipis dengan Sandiaga Uno sebagai capres yang dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan. Sedangkan untuk isu pemberantasan korupsi, responden banyak memilih Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo di urutan kedua. Kemudian pada isu pendidikan, responden lebih memilih Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan sebagai capres yang dianggap dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

REKOMENDASI

Pertama, partai politik serta kandidat capres perlu didorong untuk memberikan pendidikan politik yang baik, dengan memberikan informasi tentang visi, misi, dan program yang ditawarkan kepada

kaum muda. Ini juga menjadi kesempatan bagi partai politik untuk membuka kesempatan luas bagi anak muda untuk ikut berkiprah dan berpartisipasi dalam politik secara signifikan.


Kedua, mendorong para partai politik serta kandidat capres untuk merespons isu-isu yang menjadi perhatian anak muda, seperti isu pendidikan, pemberantasan korupsi, dan lapangan kerja. Partai politik dan kandidat capres dapat merespon melalui kampanye yang informatif dan edukatif untuk menarik suara anak muda yang belum menentukan pilihannya.

Ketiga, mendorong, penyelenggara Pemilu dan Pilkada, khususnya KPU berkolaborasi dengan Organisasi Masyarakat Sipil, institusi pendidikan (sekolah dan universitas), serta lembaga penelitian atau *think tank* untuk meningkatkan kegiatan pendidikan politik untuk anak muda. Misalnya, dengan menggelar sosialisasi dalam bentuk diskusi dan sebagainya yang melibatkan multipihak yang relevan dengan topik ini.

TERIMA KASIH

contact@theindonesianinstitute.com

www.theindonesianinstitute.com

 @the_Indonesian

 The Indonesian Institute

 Indonesian.Institute



THE  NDONESIAN INSTITUTE
C E N T E R F O R P U B L I C P O L I C Y R E S E A R C H

Indonesian
Institute